

Peranan Orang Tua Yang Berprofesi Guru Dalam Penerapan Karakter Kepemimpinan Pada Remaja Di Bungung Bambang Kelurahan Bonto Sungguh Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Erwin Akbar¹, Sitti Hajar²

^{1,2}Department of Nonformal Education, Faculty of Teaching and Education
Universitas Muhammadiyah Bulukumba

*Author Correspondence. Email: erwinakbarr@gmail.com Phone: +6287762029587

Received: 04 Agustus 2024; Revised: 02 Oktober 2024; Accepted: 22 November 2024

Abstrak : Penelitian ini dilakukan di Bungung Bambang Kelurahan Bonto Sungguh Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua yang berprofesi guru dalam penerapan karakter kepemimpinan pada remaja. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: Peranan orang tua yang berprofesi guru dalam penerapan karakter kepemimpinan pada remaja di Bungung Bambang Kelurahan Bonto Sungguh Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. 1. Pengetahuan Sifat Kepemimpinan, Kepemimpinan adalah keterampilan internal seseorang dan termasuk karakteristik seperti kepribadian. 2. Upaya Penerapan Sifat Kepemimpinan Pada Remaja, Orang tua perlu implementasikan sifat kepemimpinan terhadap remaja. 3. Mengajarkan Sifat Kepemimpinan Pada Remaja, Orang tua sangat berperan penting dalam mengajarkan sifat kepemimpinan pada anaknya. 4. Pembagian Waktu Penerapan Sifat Kepemimpinan, Membagi waktu adalah proses pengendalian waktu berdasarkan suatu rangkaian kegiatan yang telah di rencanakan yang kemudian harus dilakukan pengontrolan dalam prosesnya agar maksimal. 5. Bentuk Pembelajaran Sifat Kepemimpinan, Bentuk pembelajaran sifat kepemimpinan orang tua sangatlah berbeda-beda.

Kata Kunci: Orang Tua Profesi Guru, Karakter Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak. Karena setiap anak mula-mula mengamati orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak anaknya.

Peran orang tua yang dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan dan membentuk karakter anak.

Profesi guru sangat erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan, guru saat ini dituntut untuk memiliki kompetensi. Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam kerangka menjalankan fungsi dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peran guru nyaris tidak bisa digantikan oleh yang lain, apalagi di dalam masyarakat yang multikultural dan multidimensional. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan profesi guru harus selalu menjadi prioritas utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan profesi guru.

Profesi guru adalah pendidik karir yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan prasekolah melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Guru adalah suatu profesi, yaitu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat diambil oleh siapapun di luar bidang pendidikan. Orang tua yang berprofesi sebagai guru merupakan suatu profesi yang sangat mulia. Guru adalah pendidik yang tugas utamanya mengajar dan memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia. Menghadapi peran baru sebagai orang tua dan guru dalam waktu yang bersamaan tidaklah mudah,

orang tua harus mampu beradaptasi bahkan membiasakan diri. Setiap orang tua memiliki pekerjaan atau pekerjaan dan latar belakang pendidikan yang berbeda, yang tentunya mempengaruhi bagaimana mereka memandang perannya sebagai orang tua dan guru bagi anaknya di rumah.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti geng motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Dari uraian di atas maka peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian dengan judul “Peranan Orang tua yang berprofesi guru dalam penerapan karakter kepemimpinan pada remaja di Bungung Bambang Kelurahan Bonto Sungguh Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif yang mana dengan teknik ini peneliti tidak hanya mengumpulkan data atau informasi tetapi juga melakukan analisis data dan evaluasi peserta didik. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Moelong yang mengungkapkan bahwa penelitian menggunakan kualitatif maka data yang terkumpul dapat berupa kata-kata bukan berbentuk angka, sehingga laporan penelitiannya berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi serta melakukan analisis data model Miles Hiberman yaitu mereduksi data, mendisplay data dan verifikasi atau conclusion (menyimpulkan) data. Serta melakukan pengecekan data melalui triangulasi data.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi data dimana peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber lalu mengumpulkannya untuk memperkuat sebuah validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Orang Tua yang Berprofesi Guru dalam Penerapan Karakter Kepemimpinan Pada Remaja

Pengetahuan Sifat Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah keterampilan internal Seseorang dan termasuk karakteristik seperti kepribadian, keterampilan dan kemampuan Kepemimpinan tidak lepas dari gaya, tingkah laku, dan lain-lain posisi pemimpin yang relevan dan interaksinya dengan pengikut serta situasi. Berdasarkan hasil penelitian pada orang tua yang berprofesi guru tentang kepemimpinan, dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum tentang kepemimpinan. Sesuai “Ibu K” mengenai kepemimpinan, beliau menyatakan

bahwa;

“Sifat kepemimpinan itu, perilaku yang secara konsisten yang di perankan oleh seseorang”.(wawancara Pribadi Ibu Kamasiah, S.Pd. 10 Juli 2023).”

Wawancara diatas menunjukkan bahawa secara pengetahuan dasar ibu kamasiah sebagai orang tua yang berprofesi guru sudah mengetahui dan memahami apa itu kepemimpinan secara teori dan praktek.

a. Upaya Penerapan Sifat Kepemimpinan pada Remaja

Selanjutnya pada bagian ini penerapan sifat kepemimpinan yang dilakukan orang tua yang nitabeb berprofesi sebagai guru dapat digambarkan oleh ibu “SN” Salah satu yang peneliti wawancarai mengenai upaya penerapan sifat kepemimpinan pada remaja mengatakan bahwa :

“cara megajarkan kepada anak tentang kepemimpinan pertama harus jadi pemimpin untuk dirinya sendiri cara mengatur dirinya sendiri dan menjadi pemimpin dalam kelompoknya sehingga tidak mempunyai sifat egois atau menang sendiri “(wawancara pribadi ibu Siti Nurhayati, S.Pd 10 juli 2023)”.

Gambaran wawancara diatas menunjukkan betapa seorang ibu mampu menunjukkan sifat kepemimpinan pada anaknya yang kemudian diimplementasikan melalui aturan pada kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh anaknya . ibu Siti Nurhayati, S.Pd sudah memahami upaya dalam penerapan sifat kepemimpinan pada remaja karena apa yang menjadi ungkapannya pada wawancara bahwa anak harus memiliki sifat kepemimpinan pada diri sendiri dan keolompoknya dan tidak boleh mengedepankan sikap egoisnya.

b. Mengajarkan Sifat Kepemimpinan Pada Remaja

Orang tua sangat berperan penting dalam mengajarkan sifat kepemimpinan pada anaknya. Berdasarkan hasil penelitian di Bungung Bambang terkait pemahaman ibu “ K” Salah satu yang peneliti wawancarai mengenai cara mengajarkan sifat kepemimpinan pada remaja mengatakan bahwa :

“iya, agar anak itu memiliki pengetahuan ,keberanian kebijaksanaan, dan kepercayaan diri“(wawancara pribadi ibu Kamasiah, S.Pd 10 juli 2023)”.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu Kamasiah, S.Pd sudah memahami cara mengajarkan sifat kepemimpinan pada remaja.

c. Pembagian Waktu Penerapan Sifat Kepemimpinan

Membagi waktu adalah proses pengendalian waktu berdasarkan suatu rangkaian kegiatan yang telah di rencanakan kemungkinan-kemungkinan yang kemudian harus di lakukan pengontrolan dalam prosesnya agar maksimal. Kemampuan seseorang dalam mengatur waktunya yang secara efektif akan sangat penting di dalam segala hal, karena waktu yang baik dan penggunaan yang baik akan membawa pada peningkatan.

Orang tua juga harus pandai-pandai dalam membagi waktunya yaitu antara pekerjaan dan anaknya, ini berlaku bagi semua orang tua baik yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga ataupun yang berprofesi sebagai Guru.

d. Bentuk Pembelajaran Sifat Kepemimpinan

Bentuk pembelajaran sifat kepemimpinan orang tua sangatlah berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian di Bungung Bambang terkait pemahaman ibu “ K” Salah satu yang peneliti wawancarai mengenai bentuk pembelajaran sifat kepemimpinan :

“yaitu dengan cara melatih diri anak “(wawancara pribadi ibu Kamasiah, S.Pd 10 juli 2023)”.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu Kamasiah, S.Pd sudah memahami bentuk pembelajaran sifat kepemimpinan.

Pembahasan

A. Perencanaan Implementasi Program Teras UKM Kecamatan Kindang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan orang tua berperan sebagai panutan, motivator, dan fasilitator bagi anak melalui wawancara langsung kepada orang tua. Berikut adalah hasil temuan peneliti mengenai peranan orang tua sebagai berikut :

1. Orang tua sebagai panutan

Orang tua telah berusaha untuk menjadi panutan yang baik kepada anak, mereka

mengajarkan tentang kepemimpinan meskipun tidak di katakan secara langsung. Orang tua sebagai panutan untuk anak, meskipun belum sepenuhnya maksimal tetapi mampu menjadi seorang pemimpin. Orang tua mampu menjadi teladan bagi anaknya, memperkuat ikatan dan selalu menjadi sosok yang di sayangi sebelum menjadi panutan atau teladan bagi anak nya.

2. Orang tua sebagai motivator

Cara yang di lakukan para informan secara keseluruhan terkait dengan peranan orang tua yang selalu memberikan metode dengan mengajarkan cara sifat berkepemimpinan. Cara yang di lakukan berhasil dalam penerapan sifat kepemimpinan tanpa ada tekanan dari orang luar dan anak juga mempunyai cara tersendiri untuk belajar. Peran orang tua di dalam keluarga adalah hal yang begitu penting. Sebagai motivator orang tua perlu memberi dukungan kepada anak untuk pengembangan hal-hal yang baik dalam kehidupannya.

3. Orang tua sebagai fasilitator anak

Orang tua sebagai fasilitator anak yaitu memenuhi apa kebutuhan anak, meskipun masih mempunyai kekurangan dalam pemenuhan karena kondisi keuangan keluarga yang berbeda-beda. Akan tetapi orang tua pasti selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya dan berusaha semaksimal mungkin agar kebutuhan anaknya dalam hal pendidikan dapat terpenuhi. Tidak ada orang tua yang ingin anaknya tidak sukses di masa depan. Orang tua merupakan fasilitator yaitu mempersiapkan fasilitas belajar yang bisa meningkatkan prestasi belajar anak (Kholiq et al., 2017). Dalam hal ini menjadi tanda orang tua sebagai fasilitator yaitu sebagai penyedia. Seperti Guru yang menyediakan bahan ajar maka orang tua adalah penyedia hal-hal yang di butuh anak.

Berdasarkan yang penulis amati, dari wawancara pertama hingga wawancara terakhir cara yang di lakukan oleh orang tua cukup efektif dalam penerapan karakter kepemimpinan pada remaja.

Pembahasan

Menurut Veitzal Rivai (2004: 148), peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian.

Peranan orang tua dalam keluarga adalah membentuk budi pekerti yang sesuai dengan kepribadian dan karakter yang dimiliki anak, dalam lingkup keluarga orang tua adalah orang yang pertama dan mempunyai banyak kesempatan untuk bersosialisasi dengan anak serta yang paling mengerti tentang keseharian anak. (Ningsih, 2013).

Orang tua juga dikatakan sebagai orang yang terdekat dengan anak. Orang tua terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu. Seorang ayah harus bisa menasehati dan memberi kepada seorang anak laki-laki begitu juga dengan seorang ibu harus bisa menasehati seorang anak perempuan. Dengan demikian jelaslah, betapa mutlaknyanya kedua orang tua itu harus bertindak, berkata, berperilaku dan bertujuan dan bersama-sama berperilaku baik demi anaknya. (Purwono, 2009).

Bentuk-bentuk Peranan Orang Tua

Orang tua dapat di katakan sebagai orang yang terdekat dengan anak. Orang tua yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu memiliki peranan yng sangat penting untuk anak-anaknya. Adapun Bentuk peran ibu adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosi

Disamping ibu, ayah pun juga memegang peranan yang sangat penting untuk anaknya. Kegiatan ayah terhadap pekerjaan sehari-harinya sangat besar pengaruhnya kepada anak. Adapun ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bentuk peran ayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga
- b. Sebagai penghubung internal keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga
- d. Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Sebagai pendidik dalam segi-segi rasional.

Adapun bentuk-bentuk peran orang tua adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas, berjiwa pemimpin, memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian serta pendidikan.

Peran Orang Tua dalam Membentuk karakter Anak

Peranan orang tua adalah sebagai pendidik yang baik dalam keluargayang akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak akan di kendalikan dan di bentuk dengan bimbingan dan bantuan, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama kali bagi anak. Hal ini juga sesuai dengan pendapat di bawah ini, yaitu:

Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang disisinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peran orang tua dalam membentuk karakter adalah membimbing atau menjadi panutan utama bagi seluruh anak-anaknya. Membimbing dapat melalui perilaku-perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang di berikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota masyarakat di seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Sedangkan menjadi panutan utama anak-anaknya dapat di lakukan dengan hal-hal positif, sebab anak akan belajar dari apa yang dilihatnya.

Menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Menurut Majid dan Dian (2013:12), karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.

Menurut Maksudin (2013:03), yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Sedangkan secara harfiah, karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

Pengertian Orang Tua

Kata profesi identik dengan kata keahlian. Jarvis via Yamin (2007: 3) mengartikan seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai seorang ahli (expert). Pada sisi lain, profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berdasarkan intelektualitas.

Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik.

KESIMPULAN

Peran orang tua yang berprofesi guru dalam penerapan karakter kepemimpinan pada remaja di Bungung Bambang Kelurahan Bonto Sungguh Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. 1. Pengetahuan Sifat Kepemimpinan, Kepemimpinan adalah keterampilan internal seseorang dan termasuk karakteristik seperti kepribadia. 2. Upaya Penerapan Sifat Kepemimpinan Pada Remaja,

Orang tua perlu implemmentasikan sifat kepemimpinan terhadap remaja. 3. Mengajarkan Sifat Kepemimpinan Pada Remaja, Orang tua sangat berperan penting dalam mengajarkan sifat kepemimpinan pada anaknya. 4. Pembagian Waktu Penerapan Sifat Kepemimpinan, Membagi waktu adalah proses pengendalian waktu berdasarkan suatu rangkaian kegiatan yang telah di rencanakan yang kemudian harus dilakukan pengontrolan dalam prosesnya agar maksimal. 5. Bentuk Pembelajaran Sifat Kepemimpinan, Bentuk pembelajaran sifat kepemimpinan orang tua sangatlah berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, A. N., and L. Arif. 2021. "Peran Dinas Koperas Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penangan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik." *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk ...*8(1):22-31.
- Achmad, I. A., Akbar, F., Mawar, M., & Hasdiansyah, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Gula Semut terhadap Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Arabika. *Madaniya*, 5(4), 1589-1594.
- Achmad, I. A., Asmas, M. A., & Sukawati, Y. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Kecapakan Kerja Pelatihan Otomotif Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik. *Continuing Learning Society Journal*, 2(1), 40-58.
- Achmad, I. A., Hasdiansyah, A., & Ashadi, A. (2024). INTERVENSI SENSITIF; PENDIDIKAN, PEMBERDAYAAN, DAN PANANGGULANGAN KEMISKINAN TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 11(1), 97-116.
- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 145-151.
- Amalia, S. R., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar CALISTUNG Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 44-59.
- Yusram, S., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2024). Kontribusi Perseroan Terbatas Lonsum Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Komunal. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(1), 133-146.
- Tim Penyusun (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Tresiana, N. & Djuaji, N. (2017). *Kebijakan Publik Teori dan Praktek Model-model Pengelolaan Pembangunan Daerah*. Bandar Lampung: Suluh Media.
- Budiman, A., & Samani, M. (2021). The Development of Direct-Contextual Learning: A New Model on Higher Education. *International Journal of Higher Education*, 10(2), 15-26. <https://doi.org/doi:10.5430/ijhe.v10n2p15>
- <https://kutip.co/3310/read/teras-ukm-borongrapoa-jadi-tempat-nongki-hitz-baru-di-kindang>.https://scholar.unand.ac.id/14018/2/BAB_1.pdf.<http://respository.stiedewantara.ac.id/2612/11/BAB%20II.pdf>.
- https://books.google.co.id/books?id=VkJUqEAAQBAJ&dq=Effectiveness+Legal+Formal+of+Education+Culture+Heritage+at+Van+Den+Bosch+Fort+in+Indonesian&lr=&hl=id&source=gbs_navlink_s

- Novi Fuji Astuti, “pengertian implementasi menurut para ahli” diakses melalui alamat <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-klm.html> tanggal 23 november 2021.,
- Auliya, A. N., and L. Arif. 2021. “Peran Dinas Koperas Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penangan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik.” *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk ...*8(1):22-31.
- Abu. Ahmadi. 2014 *Ilmu Sosial Dasar*. Semarang :Rineka Cipta
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo
- Akhmad muhaimin Azzel, *Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta, 2014
- Ar-ruzz media, Yogyakarta, hal 172-175
- Disas, EP (2017). Analisis kebijakan pendidikan mengenai pengembangan dan peningkatan profesi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 17 (2).hal 41
- Irhamni, A. (2019). Pengaruh Profesi Orang Tua Sebagai Guru Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak (Penelitian Di Desa Matang Sijuek Timu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara). *Intelektualita*, 5(02)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Cetakan Kedua. 2015 Jakarta: Balai Pustaka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud*. Jakarta: Balai Pustaka
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchlas samani, *Konsep dan model pendidikan karakter*, Bandung, 2017,
- Nasution. 2019. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter berbasis total quality management*,
- Nurani Soyomukti. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta.
- Sarlinto W Sarwono. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method Edisi Kedua*. Depok : Rajawali Pers
- Tabrani ZA. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banda Aceh Darussalam : Publishing Tim Penulis
- Teuku Ramli Zakaria. 2011. Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi Dalam Pendidikan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7.

Novi Fuji Astuti, “pengertian implementasi menurut para ahli” diakses melalui alamat <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-kln.html> tanggal 23 november 2021.,